

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SEKS USIA DINI DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2021

¹Tya Novika, ²Rika Apripan
Akademi Kebidanan Sentral Padangsidempuan
Email: novanka2113@gmail.com rikahariant@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan suatu fase penting dalam periode pematangan organ reproduksi manusia ditandai dengan perubahan fisik yang relatif cepat namun tidak seimbang pada perubahan kejiwaan / mental remaja. Masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan reproduksinya.

Seks adalah perbedaan organ biologis antara perempuan dan laki-laki terutama pada bagian reproduksinya. Seksualitas adalah totalitas pribadi, tampil ketika berdiri, tersenyum, berpakaian, tertawa dan menangis, menunjukkan siapa diri kita.

Pada manusia seks berkaitan dengan biologis, fisiologis dan psikologis, sosial dan norma yang berlaku. Hubungan seks manusia dapat dikatakan sakral dan mulia sehingga secara wajar hanya dibenarkan dalam ikatan perkawinan

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan tehnik pengolahan edit, kode, skor dan tabulasi dan cara pengambilan sampel dengan mengambil 15 % dari jumlah keseluruhan remaja berusia 10-24 tahun.

Pengetahuan Remaja Tentang Seks Usia Dini di Kelurahan Silandit berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (43%), berdasarkan umur mayoritas remaja berusia 15-19 Tahun, berdasarkan pendidikan mayoritas remaja berpendidikan SMP dan berdasarkan sumber informasi mayoritas mendapat informasi dari media elektronik.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan remaja tentang seks usia dini cukup. Diharapkan kepada remaja agar memperbanyak informasi dan pengetahuannya tentang seks usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Seks usia dini

ADOLESCENT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT EARLY SEX IN SILANDIT SUB-DISTRICT PADANGSIDIMPUAN CITY IN 2021

¹Tya Novika, ²Rika Apripan
Akademi Kebidanan Sentral Padangsidimpuan
Email: novanka2113@gmail.com rikahariato@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is an important phase in the maturation period of the human reproductive organs characterized by relatively rapid physical changes but not balanced in the psychological / mental changes of adolescents. The problem of adolescents with their reproductive organs has received less attention because of their relatively young age, still in educational status so that it seems as if they are free from the possibility of facing complications and diseases related to their reproduction.

Sex is the difference in biological organs between women and men, especially in the reproductive part. Sexuality is a personal totality, showing up when we stand, smile, dress, laugh and cry, showing who we are.

In humans, sex is related to biological, physiological and psychological, social and prevailing norms. Human sexual relations can be said to be sacred and noble, so they are only justified in marriage

This type of research is descriptive using primary data and secondary data using edit, code, score and tabulation processing techniques and sampling method by taking 15% of the total number of adolescents aged 10-24 years.

Adolescents' Knowledge of Early Sex in Silandit Village has less knowledge as many as 13 respondents (43%), based on the age of the majority of teenagers aged 15-19 years, based on education the majority of teenagers have junior high school education and based on information sources the majority get information from electronic media.

The conclusion of this study is that adolescents' knowledge of early sex is sufficient. It is hoped that teenagers will increase their information and knowledge about early sex.

Keywords: Knowledge, Adolescents, Early sex

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu fase penting dalam periode pematangan organ reproduksi manusia ditandai dengan perubahan fisik yang relatif cepat namun tidak seimbang pada perubahan kejiwaan / mental remaja. Masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan reproduksinya¹.

Terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas¹.

Memberitahukan hal yang menyangkut seksual tidak melulu mengajarkan bagaimana seseorang melakukan hubungan seksual. Walaupun pada ujungnya tetap hal itu, namun bagi anak, pengetahuan tentang hubungan seksual ibaratnya jalan yang teramat panjang. Dengan demikian orangtua diharapkan mampu menapaki setiap langkah perjalanan tersebut, tidak perlu mengebut atau malah berhenti. Perlahan tetapi pasti, anak-anak akan dihantar menuju tujuannya, yaitu memahami hakikat seksualitas, yaitu untuk membina keluarga yang sakinah mawaddah warohmah².

Pertumbuhan dan perkembangan seks manusia yang disebut libido yaitu tahap genital pada umur anak sekitar 13-15 tahun. Tanda seks sekunder mulai berkembang dan keinginan seks dalam bentuk libido mulai tampak dan terus berlangsung sampai mencapai usia lanjut. Suara mulai berubah, keinginan dipuja dan

memuja mulai muncul, keinginan bercumbu dan dicumbu pun mulai tampak¹.

Saat ini masa yang sangat berbahaya, sehingga memerlukan perhatian dari kedua orang tua. Pada wanita telah mulai datang bulan (menstruasi) dan pria mulai mimpi basah sehingga dapat menyebabkan kehamilan atau hamil bila mereka melakukan hubungan seksual, karena kematangan jiwa dan jasmani belum mencapai tingkat dewasa, sehingga bila terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki, memberikan dampak kejiwaan yang menyedihkan¹.

Fenomena seks bebas di Indonesia semakin memprihatinkan dimana data dari hasil survey yang dilakukan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang di kutip oleh Nurmaguphita menyatakan sebanyak 35% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Hasil survey lain juga mengatakan satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% kehilangan keperawanan saat masih duduk dibangku SMP, bahkan diantaranya pernah berbuat ekstrim yaitu pernah melakukan aborsi.³

Maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja akhir-akhir ini, antara lain disebabkan oleh kesibukan kedua orangtua mencari nafkah sehingga kurang dapat memberikan perhatian pada anak remajanya, pengaruh kebudayaan yang mudah sekali diterima remaja dalam bentuk aktivitas pergaulannya. Selain itu belum dapat diterimanya upaya pendidikan seks remaja yang masih beranggapan bahwa seks merupakan masalah tabu¹.

Di Indonesia ada sekitar 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan

seks pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33% remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut di khawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan seks pranikah.³

Menurut WHO tahun 2014 sekitar, 70.000 remaja meninggal setiap tahunnya akibat dari kehamilan dan persalinan. Sebanyak 16 juta remaja dengan usia antara 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, mengambil 11% dari total dan jumlah kelahiran di seluruh dunia.²

Di Negara maju seperti Amerika Serikat, dimana penduduknya menikmati pendidikan yang cukup dan dan kemajuan teknologi yang pesat, seks bebas tetap menjadi masalah utama yang sulit dipecahkan. Bagaimana tidak, diantara Negara maju lainnya, Amerika Serikat adalah negara dengan tingkat kehamilan tertinggi pada remaja usia 15-19 tahun bisa mencapai 75 %. Angka ini memang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya seperti Kanada, Inggris, Perancis, Jerman.⁴

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, hubungan pacaran dan pengalaman seksual dimulai pada umur 15-17, hubungan pacaran dan pengalaman seksual dimulai pada umur 15-17 tahun, terdapat 80% perempuan mengaku pernah berpacaran. Perilaku dalam berpacaran para remaja sangat bervariasi dan mengarah ke kontak seksual sebanyak 2% mengaku sudah melakukan hubungan seksual karena saling mencintai, 47% dan 30% karena penasaran.²

Kehamilan tanpa rencana itu ternyata hanya awal dari sebuah masalah. Merasa tidak siap, baik dari segi jasmani dan rohani banyak yang memutuskan untuk melakukan aborsi ilegal. Tentu praktek aborsi tersembunyi ini tidak bisa dibilang penyelesaian sebuah masalah. Hingga saat ini banyak sekali remaja putri yang merengas nyawa akibat kesalahan prosedur aborsi.⁴

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Dikelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021”?.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Dikelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

B. METODE PENELITIAN

1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan menggunakan data primer yang langsung dikumpulkan melalui kuisioner. Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang seks usia dini Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Tahun 2021. Adapun waktu penelitian ini terhitung dari bulan November 2020- April 2021 dengan kegiatan sebagai berikut : pengajuan judul, Acc judul, Penyusunan BAB I, Penyusunan BAB II, Penyusunan BAB III, membuat kuesioner, ujian proposal, penyusunan BAB IV,

penyusunan BAB V dan ujian Karya Tulis Ilmiah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek, dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di kelurahan silandit Kota Padangsidempuan periode januari-maret 2021, yaitu sebanyak 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 30 orang.

4. Jenis Data Dan Cara Pengumpulan Data

A. Jenis Data

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti, diperoleh dari data yang sudah ada atau dikumpul oleh pihak lain.

2. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari kuesioner yang berisi 15 pernyataan dengan pilihan benar atau salah jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan salah diberi nilai 0 (nol).

B. Cara Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Adalah Sesuatu yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

2. Wawancara

Adalah proses Tanya jawab dalam penelitian secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

5. Pengolahan dan Analisis Data

A. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh kemudian di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing (mengedit)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

2. Coding (kode)

Lembaran kode adalah instrumenn berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

3. Scoring

Data Scoring adalah pemberian nilai pada pernyataan yang diberikan kepada responden.

4. Tabulating (Tabulasi)

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

B. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan/ meendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini jenis datanya adalah kategorik yang hanya menjelaskan angka atau nilai, jumlah dan persentase

masing-masing dengan menggunakan rumus:

Rumus tehnik analisis data adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : jumlah jawaban yang benar

N : jumlah total pertanyaan

C. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan 2021, diperoleh hasil dan disajikan dalam tabel distribusi sebagai berikut.

I. Data Umum

Tabel 4.1

Frekuensi Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Pengetahuan Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

NO	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	10	33%
2	Cukup	7	24%
3	Kurang	13	43%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden. Dapat dilihat bahwa mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (43%), minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (24%).

Tabel 4.2
Frekuensi Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Umur Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

NO	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	10-14	10	33%
2	15-19	18	60%
3	20-24	2	7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden. Dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden 15-19 sebanyak 18 responden (60%), minoritas responden umur 20-24 tahun sebanyak 2 responden (7%).

Tabel 4.3
Frekuensi Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	13%
2	SMP	11	37%
3	SMA	10	33%
4	Perguruan tinggi	5	17%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden. Dapat dilihat bahwa mayoritas Pendidikan responden SMP sebanyak 11 responden (37%), minoritas pendidikan responden SD sebanyak 4 responden (13%).

Tabel 4.4
Frekuensi Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Sumber Informasi Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

NO	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Media elektronik	14	47%
2	Media cetak	11	37%
3	Tenaga kesehatan	5	16%
	Jumlah	30	16%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden. Dapat dilihat bahwa mayoritas sumber informasi responden dari media elektronik sebanyak 14 responden (47%), minoritas dari tenaga kesehatan sebanyak 5 responden (16%).

2. Data Khusus

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Umur Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

No	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	10-14 tahun	-	-	4	13	6	20	1	3
2	15-19 tahun	8	27	3	10	7	23	1	3
3	20-24 tahun	2	7	-	-	-	-	2	7
	Jum	1	3	7	23	1	3	3	10

lah	0	3		3	3	3	0	%
-----	---	---	--	---	---	---	---	---

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 10-14 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak tidak ada, cukup 4 orang (13%), kurang 6 orang (20%). Dan yang berumur 15-19 tahun yang berpengetahuan baik 8 orang (27%), cukup 3 orang (10%), kurang 7 orang (23%). Dan yang berumur 20-24 yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), cukup tidak ada, dan kurang 2 orang (7%).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	4	13	4	13
2	SMP	3	10	1	3	7	23	11	37
3	SMA	5	16	3	10	2	7	10	33
4	PERGURUAN TINGGI	2	7	3	10	-	-	5	17
	Jumlah	10	33	7	23	13	43	30	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD yang berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, kurang sebanyak 4 orang (13%). Responden yang berpendidikan SMP yang berpengetahuan baik 3 orang (10%), cukup sebanyak 1 orang (3%), kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden yang berpendidikan SMA yang berpengetahuan baik 5 orang (16%) cukup sebanyak 3 orang (10%), kurang sebanyak 2 orang (7%). Responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi yang

berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), cukup sebanyak 3 orang (10%) dan kurang tidak ada.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Berdasarkan Sumber Informasi Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidmpuan Tahun 2021

No	Sumber Informasi	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Elektronik	6	20	6	20	2	7	14	47
2	Media cetak	4	13	1	3	4	13	5	17
3	Tenaga kesehatan	-	-	-	-	5	17	5	16
Jumlah		10	33	7	23	11	33	28	86

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui pengetahuan remaja putri tentang seks usia dini berdasarkan sumber informasi dari media elektronik berpengetahuan baik sebanyak 6 (20%), pengetahuan cukup 6 orang (20%), kurang 2 orang (7%), media cetak berpengetahuan baik 3 orang (13%), cukup 1 orang (3%), kurang 4 orang (13%) sedangkan dari tenaga kesehatan berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, kurang 5 orang (17%) .

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Di Kelurahan Silandit Kota

Padangsidmpuan Tahun 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 30 remaja putri dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini di Kelurahan Silandit Kota Padangsidmpuan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43).

Dari hasil penelitian Christiano Nugroho yang berjudul pengetahuan remaja kelas XI di SMK Brawijaya tentang seks bebas diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun dalam kategori baik sebanyak 37 responden (67%), cukup 14 responden (22%), dan kurang responden (11%).⁴

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁶

Pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk dapat menjawab masalah kehidupan yang di hadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁶

Menurut asumsi peneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya umur semakin tinggi pendidikan, semakin banyak sumber informasi maka akan semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang.

2. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berumur 10-14 tahun sebanyak 10 orang (33%), responden berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%). Responden yang berumur 15-19 tahun sebanyak 18 orang (60%), responden berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (27%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden yang berumur 20-24 sebanyak 2 orang (7%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%) dan responden berpengetahuan cukup dan kurang masing-masing tidak ada.

Umur merupakan rentang waktu seorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang mata pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Christiano Nugroho yang berjudul pengetahuan remaja kelas XI di SMK Brawijaya diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun tentang seks bebas dalam kategori baik sebanyak 37 responden (67%), cukup 14 responden (22%), dan kurang responden (11%).⁵

Menurut asumsi peneliti, diperoleh bahwa pengetahuan kurang berasal dari responden yang berumur 10-14 dan 15-19 tahun. Hal ini disebabkan karena⁴ umur yang masih relatif muda, sehingga kurang mengetahui tentang dampak seks di usia dini pada remaja putri, dengan penelitian sama dengan teori, yaitu semakin bertambahnya umur maka semakin baik pula pengetahuan dan

pemahaman remaja putri tentang dampak seks di usia dini.

3. Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (13%), berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (37%), berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (33%), berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16%), berpengetahuan cukup 3 orang (10%), berpengetahuan kurang 2 orang (7%). Responden berpendidikan di perguruan tinggi sebanyak 5 orang (17%), berpengetahuan baik 2 orang (7%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%) dan berpengetahuan kurang tidak ada.

Dari hasil penelitian Ani Nurfauziah Dkk, yang berjudul pengaruh umur dan tingkat pendidikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di RW 03 di kelurahan Mojosoongo Purwakarta dimana mayoritas responden seks pranikah pengetahuan baik sebesar 60 % pada tingkat SMA.⁷

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga remaja putri lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti apa yang dimaksud tentang seks diusia dini pada remaja putri.

4. Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden mendapat informasi dari media elektronik sebanyak 14 orang (47%). Berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%), berpengetahuan

cukup sebanyak 6 orang (20%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%). Responden mendapat informasi dari media cetak sebanyak 11 orang (37%), berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%). Responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (16%), berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16%).

Berdasarkan hasil penelitian Marlina Rahma yang berjudul Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA N egeri 1 Subang dengan mayoritas responden mengenai pengetahuan seksualitas adalah teman sebanyak 113 orang (38,8%) dan media massa sebanyak 86 orang (24,9%) dan yang paling sedikit adalah dari orangtua sebanyak 34 orang (11,6%).⁸

Berdasarkan penelitiannya, Tumkaya mengatakan bahwa meningkatnya minat remaja tentang akibat dari pengaruh pengetahuan tentang seksual dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh maraknya informasi global melalui paparan media internet, audiovisual, buku atau koran, majalah, televisi dan VCD yang menyediakan film porno, teman sebaya dan pacar yang diakses oleh remaja memancing remaja untuk mengadopsi kebiasaan yang tidak sehat berupa penyalahgunaan seksual yang tidak sehat dan penyalahgunaan obat-obatan.⁸

Sumber informasi adalah data yang diperoleh kedalam suatu bentukan dan mempunyai nilai nyata. Menurut Effendi (1998), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luas yang mempengaruhi perkembangan manusia. Menurut berbagai penelitian lingkungan akan membentuk kepribadian seseorang

dimana lingkungan yang banyak menyediakan informasi akan menambah pengetahuan seseorang.⁹

Menurut Asumsi peneliti bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi, semakin banyak sumber informasi yang kita dapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari media elektronik dan minoritas dari tenaga kesehatan dan berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan remaja putri zaman sekarang sudah banyak menggunakan handphone untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Seks Usia Dini Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang seks usia dini di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 menunjukkan 30 responden yang diteliti mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (24%)

2. Pengetahuan berdasarkan umur didapatkan hasil responden yang berumur 10-14 tahun sebanyak 10 orang, dengan pengetahuan kurang 6 orang (20%) dan pengetahuan cukup 4 orang (13%) , yang berumur 15-19 tahun sebanyak 18 orang , dengan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (27%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Dan yang berumur 20-24 Tahun yang berpengetahuan baik 2 orang (7%).

3. Pengetahuan berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa responden pendidikan SD berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%), SMP berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), cukup 1 orang (3%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%), SMA berpengetahuan baik 5 orang (16%), cukup 3 orang (10%), kurang 2 orang (7%). Perguruan tinggi berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%) dan cukup sebanyak 3 orang (10%), berpengetahuan kurang tidak ada.

4. Pengetahuan berdasarkan sumber informasi didapatkan hasil dari media elektronik sebanyak 14 orang (47%) berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%) cukup 6 orang (20%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%), dan responden mendapat informasi dari media cetak sebanyak 11 orang (37%), berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%), berpengetahuan cukup 1 orang (3%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 (13%), dan responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (17%), berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan saran yang dapat penulis sampaikan :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan dan menerapkan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan

2. Bagi Tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi bagi masyarakat terutama bagi remaja putri di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Tahun 2021 tentang seks di usia dini

3. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden dapat memberikan informasi dan menambah wawasan remaja putri tentang seks di usia dini.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau untuk melengkapi sumber bacaan di Perpustakaan Akademi Kebidanan Sentral Padangsidempuan.

F. REFERENSI

1. Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. Memahami Kesehatan Reproduksi wanita Yogyakarta: Arcan
2. Pengaruh disposisi, pemungkin dan pendorong terhadap perilaku seksual di SMA daya Medan <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view>
3. Chomaria, Nurul. 2012. Pendidikan Seks Untuk Anak, Solo: Aqwam
4. Negara maju dengan tingkat kecelakaan seks <https://m.fimela.com/parenting/read/as-negara-maju-dengan-tingkat-kecelakaan-seks-tertinggi>
5. Christiano Nugroho. 2017. Pengetahuan Remaja Kelas IX Tentang Seks Bebas https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengetahuan+remaja+kelas+IX+S+MK+brawijaya+tentang+seks+bebas
6. Glory, Corner. 2012. pengertian pengetahuan. <http://glorycorner.blogspot.com>
7. Legina Anggaraeni. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini di sekolah

dasar Kartika VIII-5 Jakarta Selatan tahun 2014
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/

8. Ani Nur Fauziah Dkk. Pengaruh umur dan pendidikan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di RW 03 di Kelurahan Mojosongo Purwakarta
<https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/118>
9. Marlina Rahma. 2018. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan pengaruh seksual remaja di SMA negeri 1 Subang
<https://www.neliti.com/id/publication/234021/hubungan-antara-pengetahuan-seksualitas-dengan-perilaku-seksual-remaja-di-sma-negeri-1-subang>